

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat di bidang perindustrian dunia saat ini bukan hal yang mengherankan. Dapat dilihat makin berkembangnya tingkat perdagangan yang terjadi di Indonesia maupun dunia internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya mengembangkan sektor industrinya untuk bersaing dalam perindustrian internasional. Meskipun sempat diterpa badai krisis moneter tidak menyurutkan Indonesia untuk terus membenahi perekonomian nasional, dengan menitik beratkan pada bidang industri dan perdagangannya. Hasilnya bisa dilihat seperti sekarang ini dimana kondisi perekonomian nasional mulai pulih.

Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Dimana dunia bisnis, pengertian pertumbuhan menunjukkan makin besarnya skala perusahaan. Banyak cara atau alat untuk mengukur pertumbuhan keuangan perusahaan. Tetapi alat ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri. Tugas pengelola perusahaan khususnya manajer keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dalam hal alokasi profit perusahaan (Suad Husnan, 1995). Dengan demikian, perkembangan nilai

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan (*rate growth of equity*) adalah hasil prosentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Suatu perusahaan yang ada dalam suatu industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan makin besar kebutuhan untuk membelanjai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhannya, perusahaan tersebut makin berkecenderungan untuk menahan sebagian besar dari keuntungan dengan batasan-batasan tertentu. Apabila perusahaan sudah mapan (*well established*), kebutuhan dana dapat mudah dipenuhi dari sumber eksternal, dengan demikian kebijakan penahanan keuntungan (*retention rate*) akan semakin lunak.

Proses pertumbuhan didasarkan pada beberapa ide dasar dalam teori modal, yang menyangkut produktivitas modal, keputusan manajer untuk menunda atau tidak konsumsinya (*manager's preference for consumption*), dan *financial leverage*. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada modal saham. Penghasilan setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambahkan modal sendiri, sehingga akan mengurangi ratio hutang atau *debt ratio* (dengan asumsi jumlah hutang tetap). Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan skala perusahaan, serta memungkinkan tingkat konsumsi meningkat dimasa yang akan datang. Inti

sumber daya yang akan meningkatkan penghasilan diatas biayanya serta menambah nilai perusahaan. Fokus manajemen keuangan adalah investasi, pendanaan, reinvestasi dan stabilitas keuangan sebagai elemen yang esensial dalam manajemen resiko.

Apabila perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Disini seorang manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola keuangan perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik, bila perusahaan itu mampu memperoleh laba tiap periodenya. Untuk mengetahui berkembang tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan modal sendiri perusahaan. Pertumbuhan modal sendiri perusahaan sering dijadikan tolak ukur dalam menilai tentang perkembangan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan modal yang baik untuk tiap periodenya maka akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan modalnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri menurut John A. Hopkin (1973), adalah *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *retention rate (plowback ratio)*, tingkat bunga hutang dan tingkat pajak. *Return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *retention rate (plowback ratio)* merupakan faktor intern, sedangkan tingkat bunga hutang dan tingkat pajak

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil judul

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA”**

B. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur yang di ambil dari *Indonesian Capital Market Directory* di Pojok Bursa Efek Jakarta yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Data mengenai perhitungan *return on asset*, *debt to equity ratio*, *retention rate (plowback ratio)*, diambil dari data periode tahun 1998-2003.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *retention rate (plowback ratio)*, berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.

.....

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *retention rate (flowback ratio)*, terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis

Sebagai bahan referensi bagi ilmu manajemen , khususnya manajemen keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Untuk mendapatkan tambahan informasi sehingga dengan membaca hasil tulisan ini mereka akan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan modal sendiri sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan usahanya baik saat ini maupun masa mendatang.

3. Bagi penulis

Untuk menambah wahana keilmuan dalam bidang manajemen keuangan,

... ..